

PERAN MUHAMMADIYAH DALAM KEMAJUAN INDONESIA

Nama : Muhammad Nur Cahyono

Nim : B100190148

Abstract

Education is a process of continuous development of students to achieve excellence in accordance with their nature. Therefore, education must have a balance in general science and religious education so that the education studied is in accordance with religious principles. The essence of this research is the reality of the environment, in which many schools have been established by the government and the private sector, especially the education system and cooperatives, and place more emphasis on religion (other than Islam). Religious education is only used as a complement to the curriculum. The research method used is bibliographical research with the hope that researchers can study the development of Muhammad's education from the beginning to the present by using historical methods. Data collection was carried out through several studies and using books, documents, the internet and other important sources. Among the results of this study, according to Muhammadiyah, education is mandatory (must) and Muhammadiyah also believes that the education that must be followed is general education, meaning that a combination or balance between Islamic education and general knowledge produces a complete human being. Scholars who are knowledgeable and have noble character (human values) So Muhammadiyah organizes the most up-to-date education according to the needs of the times.

Keywords: Education, Muhammadiyah, Science, Religion

Abstrak

Pendidikan adalah suatu proses perkembangan peserta didik secara terus menerus untuk mencapai keunggulan sesuai dengan kodratnya. Oleh karena itu, pendidikan harus memiliki keseimbangan dalam pendidikan umum ilmu pengetahuan dan agama agar pendidikan yang dipelajari sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Hakikat penelitian ini adalah realitas lingkungan, yang di banyak sekolah didirikan oleh pemerintah dan swasta, khususnya sistem pendidikan dan koperasi, dan lebih ditekankan pada agama (selain Islam). Pendidikan agama hanya digunakan sebagai pelengkap kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian bibliografi dengan harapan peneliti dapat mengkaji perkembangan pendidikan Muhammad dari awal hingga saat ini dengan menggunakan metode sejarah. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa studi dan menggunakan buku, dokumen, internet dan sumber penting lainnya. Diantara hasil penelitian ini, menurut Muhammadiyah, pendidikan itu wajib (harus) dan Muhammadiyah juga meyakini bahwa pendidikan yang wajib diikuti adalah pendidikan umum, artinya perpaduan atau keseimbangan antara pendidikan Islam dan pengetahuan umum menghasilkan manusia seutuhnya. . Ulama yang berilmu dan berakhlak mulia (nilai kemanusiaan) Maka Muhammadiyah menyelenggarakan pendidikan yang paling mutakhir sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kata kunci: Pendidikan, Muhammadiyah, Sains, Agama

PENDAHULUAN

Globalisasi menyebabkan konflik antar bangsa dan budaya yang berbeda. Pertemuan semacam itu seringkali menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kreativitas intelektual, teknis, dan artistik. Ini karena

globalisasi telah memaksa negara, bangsa, dan individu untuk memikirkan kembali, mengubah, dan membangun kembali diri mereka sendiri dengan tantangan dan situasi baru. Dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, Pesantren dianggap sebagai simbol pendidikan Islam tradisional, Pesantren selalu dan konsisten

memberikan kontribusi dalam pendidikan agama (taka fiddin) dan institusi Islam. Dakwah dan partisipasi dalam pendidikan, tetapi dua organisasi penting secara historis dan tindakan mereka mengontrol perkembangan pendidikan dari awal abad ke-20 hingga abad sebelum proklamasi kemerdekaan di Indonesia. Dua organisasi Islam nasional tersebut adalah Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1912 dan Nahdatul Ulama (NU) yang didirikan pada tahun 1926. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan dan tantangan hidup, maka bermunculanlah aliran-aliran dan gagasan-gagasan untuk meningkatkan nilai-nilai Islam dan membaca secara umum tentang nama. sekolah Islam secara rinci. Sebagian besar sekolah negeri dan swasta hanya fokus pada pengajaran dan pembelajaran dan kurikulum yang ditetapkan secara agama di sekolah seperti pendidikan agama Islam (RAI) sangat terbatas misalnya. pendidikan. hanya dua jam pada jam. Hanya pengetahuan yang dapat menghasilkan hasil yang terdistribusi

Ada tiga kelompok studi primer yang muncul sebagai bagian dari sistem ini, yaitu: teologi. Akibatnya, ketika pendidikan didistribusikan, ada sedikit rasa nilai moral dan pemberdayaan individu atau kelompok. Sangat sulit untuk mengatakan bahwa permainan politik memiliki paket atau nilai (moralitas). Kedua, mereka memiliki kapasitas intelektual untuk menerapkan dan hidup sesuai dengan nilai-nilai dasar ajaran agama, tetapi mereka tidak dapat mengontrol kekuatan ilmiah dan politik yang terlibat (Kahfi, 2020).

Oleh karena itu, kelompok ini sering dijadikan sasaran kepentingan politik, terkadang untuk “memperbaiki” kebijakan negara tertentu. Ketiga, mereka yang memiliki kemampuan intelektual untuk memajukan pendidikan agama namun tidak memenuhi cita-cita sebagai tujuan pendidikan Islam. Para “ulama” ilmiah muncul sebagai akibatnya, tetapi mereka “memasukkan” agama ke dalam praktek sehari-hari. Hal ini menunjukkan lemahnya pendidikan Islam di Indonesia dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan Islam. Bagaimanapun pembelajaran selalu bertujuan untuk mengembangkan siswa agar berprestasi, sesuai dengan keadaannya. Oleh karena itu,

pendidikan yang diberikan harus seimbang antara pendidikan ilmu umum dan ilmu agama, sehingga ilmu yang dipelajari sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Menurut laporan di atas, selain minat Muhammadiyah Sangh dalam teologi Islam, metode pengajaran yang digunakan terutama terkait dengan sekolah dalam bentuk perguruan tinggi Islam atau madrasah. Penulis ingin menyoroti peran penting Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan Islam, khususnya di Indonesia (Astuti & Wibisono, 2022).

METODE PENELITIAN

Model yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian, artinya penelitian yang dimaksud adalah penelitian sejarah dan data yang diperlukan untuk menulis penelitian berasal dari masa lalu. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan survei kepustakaan, yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait Muhammad dari buku, majalah, surat kabar, internet, dan sumber lain yang relevan. Analisis data, data yang diperoleh dari sumber-sumber data hingga dikorelasikan satu sama lain, kepustakaan telah dianalisis secara sistematis secara kualitatif tentang peran Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan agama Islam di Indonesia. Metode berpikir normatif deduktif, metode berpikir dari umum ke khusus, di mana kesimpulan khusus, yaitu, kesimpulan ditarik dari hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian (Medias et al., 2019) waqf has played an essential role in resolving the social problems of the society (ummah).

KAJIAN TEORITIS

1. Semangat akhlak dan kemajuan Muhammadiyah

Berujung pada keputusan dan rekomendasi penting dan strategis bagi organisasi, umat, negara, masyarakat, dan dunia. Usulan dan pembahasan isu-isu strategis: menciptakan komunitas pengetahuan, toleransi dan keharmonisan antar umat beragama, memperkuat kompetisi Islam, penyatuan kalender Islam, memastikan dan memperluas hak dan kesempatan orang-orang dengan kebutuhan khusus dan kelompok rentan

lainnya, pengendalian pikiran dan alkoholisme. Narkoba. Intelijen, respons dan ketahanan bencana, pertumbuhan populasi, multilateralisme melawan korupsi, jihad konstitusional, adaptasi dan adaptasi perubahan iklim, penggunaan teknologi informasi, dan perdagangan manusia serta perlindungan pekerja migran. Proposal dan pertanyaan kebijakan menunjukkan bahwa Muhammadiyah siap untuk memperhitungkan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat, negara dan dunia. Kita berharap Muhammadiyah menjadi salah satu perwakilan Islam di Indonesia yang berusaha menjawab persoalan perkembangan dunia saat ini dan di masa depan. Tidak diragukan lagi, hasil Mukhtar Muhammadiyah ke-47 ini menjadi pedoman bagi pemikiran dan tindakan Muhammadiyah sebagai wakil Islam Indonesia untuk maju dengan penuh keyakinan dan harapan. Setidaknya, Muhammadiyah menjadi falsafah untuk menciptakan tiga dimensi dan kontribusi bagi pengembangan kemanusiaan menurut dunia Muhammadiyah, yaitu: (1) pedoman pendidikan, (2) ilmu pengetahuan, dan (3) teknologi. Melalui kepemimpinan pendidikan agamanya, Muhammadiyah berupaya menghimpun ilmu-ilmu keislaman, dakwah dan tajdid. Dalam arah pendidikan, Muhammadiyah memiliki nilai-nilai yang memajukan ilmu-ilmu sosial ke depan. Kepemimpinan teknologi adalah realitas tanggung jawab Muhammad untuk mengembangkan kebijakan publik, pekerjaan moral memimpin orang ke masa depan yang mereka inginkan dalam teknologi. Untuk memastikan nilai dan pemahaman tentang perkembangan Muhammadiyah (Aydrus et al., 2022).

Dalam referensi hukum, akhlak sering disebut sebagai konsep yang menjadi pedoman perilaku dan tingkah laku anggota Muhammadiyah, sebagaimana diuraikan dalam buku Pedoman Hidup Islami Anggota Muhammadiyah (PHIWM). Pedoman ini berisi kumpulan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, seperti Al-Qur'an dan Sunnah, yang mencontoh perilaku pengikut Muhammad dalam kehidupan sehari-hari. Bangsa Islam. Ki Baghuz Hadiquzuma mengatakan bahwa ciri utama dari nilai-nilai moral Islam untuk Muhammadiyah adalah penekanan mereka pada penerapan nilai-nilai pada perbuatan baik (Ihsan). Ahmad

Zaynuri menegaskan bahwa Muhammadiyah memandang etika sebagai nilai fundamental yang harus tercermin dalam perilaku setiap muslim. Maka ungkapan-ungkapan seperti "Kurangi kata-kata, perbanyaklah perbuatan", "Hiduplah di Muhammadiyah, hiduplah di Muhammadiyah, jangan mencari kehidupan di Muhammadiyah", "Amar Maruf Nahi Mungar", "Fatafiqul Kairat" membentuk struktur dan karakter satu sama lain. kelompok. . dari Muhammad. Sedangkan Heather Nashir mencontohkan amalan Muhammad yang berlandaskan ihsan dan akhlak yang baik. Model perilaku Muhammadiyah yang dibangun oleh Khedari akan melahirkan hubungan sosial profetik, yaitu hubungan sosial profetik yang dilandasi nilai-nilai kebaikan dari tuntunan dan keteladanan Nabi Muhammad Rasulullah SAW. Seperti dikatakan Dekan Syamsuddin, anggota Muhammadiyah adalah "Ahsanu Amala" dan bukan "Kazura Amala". Selain banyak beramal, karya-karyanya juga bagus karena dia Ihsan. Oleh karena itu, Muhammadiyah bukanlah kuantitas tuturan melainkan kualitas tuturan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya keunggulan harus ditunjukkan dengan peningkatan kualitas (daya saing) (Istiani & Athoillah Islamy, 2020).

2. Genealogi Istilah Islam Berkemajuan

Kata "pembangunan", "kemajuan", "kemajuan" dan perkembangan telah diasosiasikan sejak awal Islam. Dalam undang-undang pertama tahun 1912 disebutkan konsep "kemajuan" sebagai tujuan Muhammadiyah, yaitu "p. Pemajuan agama Angavatangutanjaya. Kyai Dahlan telah berkali-kali menyebutkan pentingnya kemajuan. Islami" Konsep tersebut dapat dilihat dalam kata-kata Yang Mulia Ahmad Dahlan: "Dadijo kaji Kanta kamajoin, ujo kasal angunmu najambwit Goti mohamdieh." Dalam pandangan ini, kata "pembangunan" berarti mengatur, mengatur dan terus maju dalam situasi saat ini. Dokumen Muhammadiyah "Pembangunan Indonesia: Pembaruan Kehidupan Pendidikan Nasional" mendefinisikan orang yang maju sebagai seseorang yang "mengikuti ajaran agama dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman". Buku yang diterima oleh Tanvir Muhammadiyah ini juga menjelaskan pengertian "pembangunan" dengan nama Indonesia, yang

berarti “Pembangunan adalah negara bernama Indonesia (al-Medina al-Fazla)”. Ini adalah negara yang diberkati dengan pekerja keras, karakter dan kepribadian yang baik, kreativitas, dan karunia penerimaan dan cinta. Meskipun istilah “Islam progresif” digunakan pada masa awal Islam, istilah tersebut tidak mengacu pada identitas tertentu. Pada dasarnya, evolusi adalah cara melihat dan berpikir (Istiani & Athoillah Islamy, 2020).

Namun, Muhammadiyah tidak memiliki simbol, kata, atau frase khusus yang dijadikan pedoman. Nama Ahmad Dahlan digunakan secara khusus dalam literatur Islam. Namun sayangnya, kata “Islam Progresif” digunakan sebagai lencana atau slogan ketika pendirinya, Kaya Seojah, pertama kali menulis Muhammadiyah (Luhuringbudi et al., 2020).

Peranan Muhammadiyah Sebagai Islam Berkemajuan

Muhammadiyah adalah gerakan pencerahan bagi pembangunan Indonesia. Meski terkesan kontradiktif, “Islam Progresif” merupakan respon terhadap kondisi globalisasi saat ini, terutama dalam bentuk globalisasi budaya, Arabisme dan Barat. Globalisasi sering diartikan sebagai kesatuan dunia dimana waktu, jarak dan ruang tidak menjadi masalah dan semua benda dan manusia di dunia ini terhubung. Ada empat gerakan penting dalam globalisasi: barang dan jasa, informasi, orang dan modal. Perubahan pesat ini baru terjadi setelah ditemukannya teknologi komunikasi dan transportasi sepuluh tahun lalu. Di era globalisasi (sekarang) ini, peran Muhammad menjadi penting bagi manusia saat ini. Karena pandangan dunia yang hanya mementingkan kehidupan fana membuat manusia modern sangat jauh dari spiritualitas. Karena Anda harus memiliki keseimbangan antara jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani dan rohani mereka harus terpadu dan seimbang. Kebutuhan fisik kita dapat dipenuhi dengan materi. Kebutuhan spiritual harus dipenuhi melalui hal-hal spiritual seperti membaca Al-Qur’an, zikir, sholat, puasa, dan cinta (Nasikhin et al., 2022).

Semangat yang luar biasa dan banyak lagi. Era global ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang.

Misalnya, berkat teknologi komunikasi canggih, informasi mengalir dengan cepat melintasi batas negara tanpa menggunakan kekerasan. Perubahan demi perubahan terjadi begitu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Masalah manusia modern tidak hanya bergantung pada tingkat idealisme tentang gagasan keseimbangan antara dimensi spiritual dan material. Karena masalah keinginan spiritual telah menimbulkan masalah, bukan masalah yang berbahaya, yang tampak sangat nyata dalam kehidupan manusia modern, yaitu kekacauan sosial. Berbagai masalah sosial yang terjadi saat ini adalah keinginan spiritual, jika tidak disebabkan oleh masalah duniawi. Kesadaran dan kecemasan dunia merupakan ancaman besar bagi umat manusia. Artinya ancamannya besar, serentak dan meluas. Sangat menarik untuk mendengar pemikiran Lévi-Strauss tentang menghadapi perubahan global, di mana orang harus menanggapi tanggung jawab penuh manusia yang jelas-jelas tetap berada dalam agama-agama dominan dan destruktif di Barat sejak Renaisans. Konsekuensi Selama berabad-abad, manusia telah menyebabkan perang, konflik, kamp konsentrasi, kepunahan semua bentuk kehidupan dan pemiskinan lingkungan. Kelebihan ini menjadi ancaman bagi umat manusia, yaitu keberanian atau kemampuan untuk mengendalikan segalanya (Rusydi, 2017).

Lingkungan tidak kebal dari efek yang digunakan untuk memenuhi peningkatan permintaan sumber daya. Munculnya perang manusia, perang, genosida, keterbelakangan, kebodohan, kekejaman, ketidakadilan dan agresi terhadap alam menyebabkan krisis spiritual ini. Sungguh mengherankan bahwa berbagai persoalan di atas terjadi di antara orang-orang yang mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran spiritual (agama) yang sering disebut ajaran kehidupan yang sempurna. Ketika orang dihadapkan pada kecenderungan materialistis, mereka kehilangan moral/etika yang membawa mereka ke jurang ketidaktahuan tentang peran moralitas absolut dan bersembunyi di balik kedok relativisme.

Masyarakat modern dapat didefinisikan sebagai kumpulan orang di daerah di mana aturan khusus sekarang ada. Menurut Deliar Noer, masyarakat saat ini dapat digambarkan sebagai

masyarakat yang rasional, berpandangan jauh ke depan, sadar waktu, terbuka dan rasional. Oleh karena itu, peran Muhammadiyah sangat penting untuk masa kini karena dapat mengantarkan masyarakat modern menuju kebahagiaan dan kehidupan yang seimbang antara dunia dan mitologi, serta dunia material dan spiritual. Misalnya, seorang pengusaha milenial yang memiliki visi masa depan yang jelas, banyak kerja keras, kerja keras tetapi juga tidak menyerah pada spiritualitas, hubungan yang terbuka dengan Allah, melalui ibadah kepadanya. Ini melibatkan menghindari hal-hal yang memalukan dan berkomitmen pada standar moral yang tinggi sesuai dengan aturan Rasulullah SAW seperti praktik umum dalam praktik Muhammadiyah. Ketika teknologi berada di tangan para intelektual dan orang-orang religius yang tidak siap, itu menjadi berbahaya.

Teknologi dapat disalahgunakan untuk tujuan yang merusak dan berbahaya. Misalnya, menggunakan alat kontrasepsi dapat memudahkan berhubungan seks tanpa takut hamil dan cedera. Selain itu, kemajuan teknologi genetika yang disebut IVF dapat mendorong perdagangan manusia, seperti buah atau ternak. Penerapan sains dan teknologi modern seperti itu sebagian besar masih dikendalikan oleh orang-orang dengan akuntabilitas moral yang kecil. Mengutamakan harta (materialisme), kesenangan dan kepuasan duniawi (hedonis), menginginkan yang terbaik dalam segala aspek kehidupan (totalistik), mengambil pengetahuan yang berasal dari penalaran empiris pada diri sendiri, dan hidup sehat, itu tergantung pada. Tentang kapasitas pikiran manusia untuk menunjukkan keunggulan ilmiah dan teknologi. Di tangan jiwa dan pikiran seperti itu, sains dan teknologi modern mengganggu. Menurut Al-Qur'an (X al-Rum, 30:41) mereka akan menyebabkan kehancuran yang mengerikan di darat dan laut (ar-Rum, 30:41).

Untuk itu, Muhammadiyah harus berperan dalam membentuk karakter manusia yang memiliki pemahaman Islam yang benar, sehingga sikap dan tindakan masyarakat yang mengedepankan tanggung jawab, disiplin, sportif, teknologi tersebut dapat memperoleh sifat-sifat yang mulia dan manajemen informasi aman di hati. tangan

publik. Yang mendasari filosofi globalisasi adalah asimilasi. Dalam filsafat, yang kuat akan menguasai yang lemah. Oleh karena itu, dalam hal globalisasi budaya, salah satu dampaknya adalah homogenisasi. Ini bermanifestasi sebagai McWorld atau McDonaldisasi. Contoh lain adalah membandingkan bahasa Arab dengan bahasa Arab dan memperlakukan Islam sebagai hal yang sama.

Respon lain terhadap globalisasi diungkapkan oleh Muhammadiyah dengan slogan "Islam Progresif". Dalam konteks globalisasi, Islam progresif sering disebut sebagai "Islam kosmopolitan" karena anggota Muhammadiyah mengakui bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat dunia dan memiliki "kesatuan kemanusiaan yang sama dan rasa tanggung jawab yang sama di antara mereka." Begitu pula sebaliknya. . Orang yang sama. dan jarak yang memisahkan esensi dari ritual" (Tahfidz Muhammadiyah 2010).

Dengan pemahaman ini, peran Muhammadiyah akan semakin luas, terutama dalam bidang pendidikan dan masyarakat. Membantu orang-orang di seluruh dunia, khususnya umat Islam yang menderita kelaparan, di Somalia, Palestina, Suriah, Afrika Tengah dll. Begitu juga dapat menganalogikan pentingnya pendidikan dalam mengangkat derajat peradaban Islam di masa depan (Anis, 2019).

METODE

Model yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode Historis, hal ini berdasarkan pada kajian yang akan dibahas adalah kajian sejarah dan data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian berasal dari masa lampau. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Muhammadiyah dari buku-buku, jurnal, Koran, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan. Analisis data, data yang diperoleh dari sumber-sumber data dianalisa secara kualitatif dengan keperpustakaan disusun menjadi satu secara sistematis hingga saling melengkapi, dikaitkan dengan peran Muhammadiyah dalam mengembangkan

pendidikan agama islam di Indonesia metode berfikir deduktif normative, metode berfikir dari hal yang bersifat umum ke khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus, yaitu dari hasil penelitian yang diperoleh penelitian (Abdullah Masmuh, 2020).

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan tersebut, untuk mendalami peran Muhammad dalam perkembangan ajaran agama Islam di Indonesia, penulis berkeyakinan bahwa peran tersebut dapat ditemukan dalam organisasi Nabi Muhammad Adiya yang berusaha menyebarkan Islam. Pertama. . . . Ajaran agama Nabi tidak “Islami” tetapi bercampur dengan fleksibilitas, dinamisme dan unsur-unsur lain. Muhammad menyebarkan ajaran murni Islam, yang berasal dari Qur’an dan Al-Furaṣt saat ini. Berkaitan dengan kurikulum, lembaga pendidikan Islam telah mengembangkan kurikulum yang memuat kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, berdasarkan prinsip-prinsip filosofis, organisasional, psikologis dan sosial dari kurikulum. Organisasi ini merupakan visi dan misi dari Organisasi Kurikulum Terpadu Muslim. Oleh karena itu, ajaran agama Islam harus disebarluaskan melalui pendidikan dan program. Lembaga-lembaga seperti SD, SMP, SMK, dan universitas untuk menyebarkan pendidikan suci Islam dan ide-ide reformis lainnya, kegiatan Muhammad sering dibagi menjadi empat bagian: pertama, ilmu diajarkan di sekolahnya, seperti di sekolah politik dan Islam lainnya. pengetahuan agama. Dibandingkan dengan ajaran Islam yang berlaku saat itu, Muhammad mengembangkan sistem sekolah yang dianggap sebagai metode pengajaran Islam yang paling efisien dan efektif. Selain itu, ketika mengajarkan ilmu dan ilmu agama kepada siswa muslim, penting untuk memperhatikan perkembangan dan perubahan di wilayah kesukuan. Jalur sejarah komunitas Muslim sebagian besar bersifat nasional.

Mohammed membangun sekolah di sekitar riset pasar, dan meskipun pasar ingin menyediakannya, Mohammed mengisi celah yang tidak dapat diisi oleh orang lain. Misalnya, setelah SMK menjadi norma, Muhammad mendirikan SMK di berbagai tempat (penelitian

dan pengembangan perguruan tinggi) dan Badan Pendidikan Dasar dan Menengah (pendidikan dasar dan menengah). Tempat penampungan sekarang dijalankan oleh ISIA.

Ahmad Dahlan, K.H. berfungsi sebagai wahana untuk menyebarluaskan ide-ide reformasi di bawah kepemimpinannya, yang sangat peduli dengan peran generasi muda dalam pendidikan. K.H. Ahmed Dahlan memiliki peluang besar untuk melatih karyawan muda baru. Dia sering mengirim pemuda itu pulang dan terkadang memberi mereka mainan dan hiburan lainnya. Dia juga memiliki kepentingan dalam properti Presiden Mohammed dan pada titik ini K.H. Ahmad Dahlan K.H. Ahmad Dahlan kemudian membentuk kelompok seperti Miftah al-Sada dan Fatah al-Asra. Dalam kejadian baru-baru ini, K.H. Ahmad Dahlan Mangkunigars dari Juanshe Paduwinds Organization (JPO) mendesak para pemuda untuk membentuk kelompok tersebut. Dengan dukungan para guru seperti Samudhir dan Syrabini di Madrasah Muhammadiyah, K.H. Ahmed Dahlan mulai bersiap untuk mengerahkan para pengintai. Pada tahun 1918, Muhammadiyahanisme Padundar didirikan dan diberi nama Pandu Hizb al-Watan atas saran Haji. Sebagai bagian dari pembentukan kelompok-kelompok pendidikan tersebut, Muhammadiyah, Madrasah Diniya Ibteed Islam menyelenggarakan kursus Islam gratis untuk remaja dan dewasa pada hari Sabtu, Senin dan Rabu dari pukul 20:00 hingga 22:00:00 WIB.

Pada hari Sabtu para peserta dikenalkan dengan kaidah-kaidah Islam, pada hari Senin dan Rabu diadakan kelas sholat dan peradaban dunia Islam, dan kini setiap Minggu malam dari pukul 08.30 hingga 10.30 diadakan kursus akidah Islam. Wanita, pemuda dan dewasa muda. Kursus Lama dan Kebohongan K.H. Ahmad Dahlan mampu mempengaruhi banyak faktor di masyarakat dengan menyebarkan ide-ide reformis melalui Muhammad. Salah satunya adalah peran perempuan Muslim dalam masyarakat Muslim, yang harus independen dari laki-laki. Bersamaan dengan menghadiri pertemuan keagamaan, perempuan harus diberi kesempatan untuk bersekolah di sekolah umum. Pada tahun 1913 K.A. Tiga perempuan dari Oman bersekolah di sekolah pemerintah

berita independen di Ngupasan, dan jumlahnya meningkat di tahun-tahun berikutnya. Perubahan peran perempuan ini meningkat pada tahun 1914 dengan berdirinya Persatuan Putri Sopo Podsono, yang memberikan bantuan sosial kepada anak-anak yatim piatu dan kelompok pemuda di kotamadya, yang kemudian memunculkan organisasi-organisasi Muhammadiyah yang mandiri seperti Pemuda Muhammadiyah. Dia tumbuh dewasa. sebagai saran. Aisha, Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah, Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah, Tempat Suci Hizb al-Watan Dari diskusi ini, dapat dikatakan bahwa generasi baru lebih menyukai perkumpulan-perkumpulan Muhammadiyah. Hal ini ditemukan di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang memasukkan kajian-kajian Muhammad dalam kurikulumnya. Isi penelitian ini difokuskan pada Institut Muhammadiyah

Pengajar para pekerja pemuda Muhammadiyah. Ketiga, strategi Muhammad dalam menyebarkan ajaran Islam dan ide reformasi adalah membantu membangun, merenovasi, dan mengatur masjid dan tempat yang digunakan untuk berbagai kegiatan Islam. Jika tidak ada masjid di daerah Muhammadan, umat Islam mencoba membangun struktur seperti masjid atau masjid, musala atau langar. Membantu dalam pemeliharaan dan implementasi. Doa Kelompok dan Ajaran Islam. Upaya ini mendorong masyarakat untuk menerima bantuan keuangan, termasuk sumbangan tanah. Keempat, umat Islam menyebarluaskan ajaran Islam dalam bentuk tulisan sesuai dengan kemajuan pendidikan pada masanya.

Muhammadiyah menerbitkan halaman doa harian, jadwal sholat, jadwal puasa ramadhan dan artikel islami lainnya. Selain itu, Muhammadiyah menerbitkan buku-buku tentang Islam. Publikasi meliputi fikih, aqidah, tajwid, hadits, akhlak dan fikih terjemahan dari Al-Qur'an, serta artikel para nabi dan malaikat. Selain buku-buku dasar Islam, Muhammadiyah juga menerbitkan terjemahan bacaan modern untuk orang tua, antara lain Ihya al-Ilam al-Din al-Ghazali, Tujuh Bagian Zina. Dulu, kebanyakan brosur dan buku terbitan Makhnadiya berbahasa Jawa dengan aksara Pegon atau Arab Jawa dan mudah dikomunikasikan dengan warga Muhammadiyah

dan masyarakat sekitar. Terbitan Muhammadiyah lainnya antara lain Islam dan Iman, Rukun Iman, Doa dan Panggilan, Nabi Kan Seng Raja, Kanjeng Nabi Ka Nisan Dalam Sarta Putra, Sarat Lan Rukoning Wudu Tuwin Namaz, Rukon Lan Batling Shyam dan Lan Maksyating Nguta Itavi Kundi Ibadah. Pawan menerjemahkan tulisan Syekh Abdul Karim Amrullah ke dalam bahasa Jawa di surat kabar Al Munir.

Iklan gratis atau gratis bagi mereka yang membutuhkannya. Saat ini, buku terbitan Muhammadiyah harus dibeli dengan harga tetap. Buku-buku yang diterbitkan oleh Muhammad selama periode ini dapat dibeli dari rumah Mukhtar. Selain menerbitkan pamflet dan buku-buku tentang Muhammadiyah, ia menerbitkan Sawara Muhammadiyah (sekarang Sawara Muhammadiyah) di Jawara sejak tahun 1916 M, sebuah jurnal pemikiran Muhammadiyah. Awalnya, Paharuddin diangkat sebagai pemimpin redaksi majalah tersebut sementara Hisham memimpin urusan. Karyawan direkrut dari sistem Mohammedan pusat, anggota desa Kuman lainnya, seperti K.H. Ahmad Dahlan, Khatib Sandalo, Jalal and Muhammad Fakiyya. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha Muhammadiyah dalam menyebarkan ajaran Islam terutama melalui kegiatan pendidikan, Muhammadiyah menerima ajaran Islam modern di sekolah-sekolah resmi, bukan ajaran Islam resmi. khotbah. . Memelihara dan mengembangkan tempat ibadah seperti masjid, langaris, surah dan mushola serta menerbitkan buku dan majalah Islami.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kedudukan Muhammadiyah dalam perkembangan ajaran Islam di Indonesia dapat dilihat dalam usahanya menyebarkan ajaran Islam yang meliputi: lahir sebagai atau komunitas. Lahir di Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 1923, beliau merupakan pahlawan nasional Indonesia. Ayahnya adalah Khatib Abubaka, seorang ulama terkemuka di Masjid Agung Yogyakarta saat itu, dan ibunya adalah Emina, putri KH. Adipati Agung Ibrahim di Yogyakarta. Dia adalah seorang ulama yang lebih

dikenal sebagai orator daripada sebagai penulis, tetapi logika sederhana dan argumen praktisnya tentang makna hidup berada di jantung krisis yang memulai Muhammadiyah. Ahmad Dulan mendorong umat Islam untuk memberdayakan diri melalui pendidikan agar tidak mundur dalam kehidupan ini dan maju. KH. Ahmad Dahlan dari Muhammadiyah mengembangkan metode pengajaran Islam.

2. Saran

Oleh karena itu, pertama-tama penulis memberikan pembahasan yang lebih luas tentang gerakan Muhammadiyah di masyarakat Indonesia. Muhammadiyah harus bisa menggunakan media di luar media resmi Muhammadiyah. Kedua, untuk memperkuat ideologinya di kalangan umat Muhammadiyah, Muhammadiyah harus cepat dalam proses pemulihan gerakan Islam yang berkembang menurut Minhji Muhammadiyah yang menjadi basis ideologi tersebut.

REFERENCES

- Abdullah Masmuh. (2020). Peran Muhammadiyah Dalam Membangun Peradaban Di Dunia. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(1), 78–93. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v15i1.107>
- Anis, A. (2019). Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5(2), 65–80. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v1i1.279>
- Astuti, D. R., & Wibisono, M. Y. (2022). Tinjauan Sejarah atas Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam pada Pembangunan Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(1), 121–130. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.16882>
- Aydrus, N. Al, Lasawali, A. A., Islam, F. A., & Palu, U. M. (2022). Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia Muhammadiyah 's Role in the Development of Islamic Education in Indonesia. *IQRA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 17, 17–25.
- Istiani, N., & Athoillah Islamy. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia (Studi Analisis Falsafah Hukum Islam Dalam Kode Etik Netizmu Muhammadiyah). *Asy Syar'iyah : Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 6(2), 202–225.
- Kahfi, M. (2020). Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern. *Al-Risalah*, 11(2), 110–128. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.590>
- Luhuringbudi, T., Liza, F., & Akbar, N. (2020). Islam Berkemadjoean Perspektif Globalisasi: Kontribusi Islam Indonesia pada Peradaban Global. *Mawa'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(1), 74–96. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.1011>
- Medias, F., Pratiwi, E. K., & Umam, K. (2019). Waqf Development in Indonesia: Challenges Faced by Muhammadiyah Waqf Institutions. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 239–254. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.2.3333>
- Nasikhin, N., Raaharjo, R., & Nasikhin, N. (2022). Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(1), 19–34. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.371>
- Rusydi, R. (2017). Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh). *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.367>